

**PENOLAKAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN
(Studi Kasus *Masin Penyabik Padi* di Nagari Kapelgam
Kecamatan Bayang Pesisir-Selatan)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH :

ANGGI ARDIKA
NIM: 1106671/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGIFAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

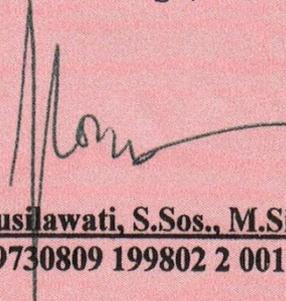
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENOLAKAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN
(Studi Kasus Masin Penyabik Padi di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang
Pesisir-Selatan)

Nama : Anggi Ardika
BP/NIM : 2011/1106671
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Januari 2016

Pembimbing I,



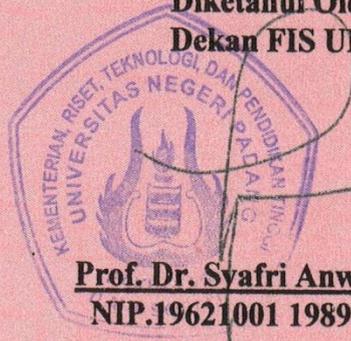
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II,



Delmira Syafrini, S.Sos, MA
NIP. 19830518 200912 2 004

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP.19621001 198903 1 002

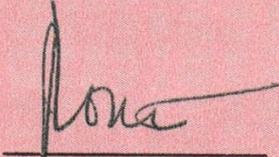
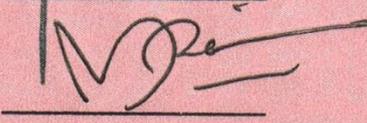
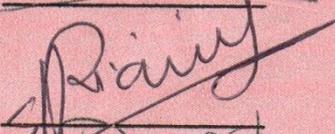
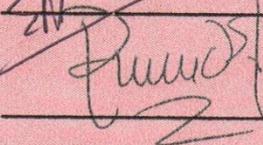
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 28 Januari 2016**

**PENOLAKAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN
(Studi Kasus *Masin Penyabik Padi* di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang
Pesisir-Selatan)**

**Nama : Anggi Ardika
BP/NIM : 2011/1106671
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 28 Januari 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Delmira Syafrini, S.Sos, MA	
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Dr. Erianjoni, M.Si	
5. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

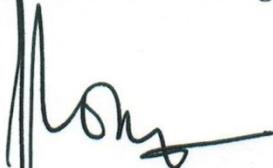
Nama : Anggi Ardika
BP / NIM : 2011 / 1106671
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Penolakan Inovasi Teknologi Pertanian (Studi Kasus *Masin Penyabik Padi* di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Pesisir-Selatan) adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya Menyatakan,



Anggi Ardika
1106671/2011

ABSTRAK

Anggi Ardika, 2016, Penolakan Inovasi Teknologi Pertanian (Studi Kasus Masin Penyabik Padi di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Pesisir-Selatan). Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis karena melihat adanya penolakan inovasi di bidang pertanian berupa alat pemanen padi yang dikenal oleh masyarakat Nagari Kapelgam dengan nama *masin panyabik padi*. Tujuan *masin panyabik padi* ini masuk di Nagari Kapelgam adalah untuk memberikan kemudahan bagi petani, baik dari segi waktu, dari segi biaya, dan dari segi tenaga, serta akan meningkatkan produksi pertanian karena mesin ini kan mengurangi resiko padi rontok pada saat panen padi. Namun masyarakat di Nagari Kapelgam tidak mau menggunakan *masin panyabik padi* tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengungkap dan mengetahui mengapa masyarakat di Nagari Kapelgam menolak untuk menggunakan *masin panyabik padi*.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dengan teori Inovasi oleh Everett M. Rogert dan F. Floyd Shoemakers yang menjelaskan bahwa Inovasi adalah setiap ide yang dibayangkan sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu. Ide itu mungkin sudah ada di tempat lain atau di kalangan orang lain, tetapi tidak dapat mengubah pengaruhnya terhadap individu yang menemukannya dan yang membayangkannya sebagai sesuatu yang baru. Everett M. Rogers dan Floyd Shoemaker menyatakan ada dua komponen ide dalam inovasi, yaitu; (a). Inovasi yang tidak punya wujud fisik, (b). Inovasi yang mempunyai wujud objek (fisik).

Penelitian ini dimulai dari tanggal 30 Oktober 2015 sampai tanggal 12 desember 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan yaitu dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 27 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi wawancara dan studi dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penyebab penolakan *masin panyabik padi* di Nagari Kapelgam adalah (1). Adanya kelemahan teknologi yang dirasakan oleh petani, (2). Adanya efek teknologi yang dirasakan oleh petani dan, (3). Hilangnya mata pencaharian penduduk. Faktor-faktor di atas merupakan penyebab petani menolak untuk menggunakan *masin panyabik padi*.

Kata Kunci: penolakan, inovasi pertanian.

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penolakan Inovasi Teknologi Pertanian (Studi Kasus *Masin Panyabik Padi* di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Pesisir-Selatan)”.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Disamping penelitian itu, penelitian ini juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih kepada pembimbing I: Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si dan pembimbing II (dua) : Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., MA yang telah memberikan bimbingan, bantuan baik moral maupun spiritual serta motivasi dan doa yang sepenuhnya kepada penulis, sampai selesainya skripsi ini. Semoga semua ini akan dibalas dengan balasan yang berlipat-ganda oleh Allah Subhanahuwata'ala, amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Syilvia S.IP., M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
3. Bapak dan Ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada kedua orang tua penulis beserta keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu penulis dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, sebagaimana kata pepatah “ *tak ada gading yang tak retak, umua alun satampuak jaguang, darah alun satampuak pinang tak ada manusia yang sempurna*”, dan semua butuh proses belajar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori	10
F. Penjelasan Konseptual	14
G. Metodologi Penelitian	15
1. Lokasi Penelitian	15
2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian	16
3. Informan penelitian	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18
a. Observasi	18
b. Wawancara	19
c. Studi Dokumentasi	20
5. Keabsahan data	21
6. Teknik Analisis Data	22
a. Reduksi Data	22
b. <i>Display</i> Data atau penyajian Data	22
c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan	23
BAB II NAGARI KAPELGAM KOTO BERAPAK	
A. Keadaan Geografis	24

B. Keadaan Demografi.....	25
1. Jumlah Penduduk.....	25
2. Mata Pencarian Penduduk	26
C. Pendidikan	28
D. Agama.....	29
E. Pola Pemungkiman	30
F. Kondisi Sosial dan Ekonomi	30
G. <i>Masin Penyabik Padi</i>	32
H. Latar Belakang Masuknya <i>Masin Panyabik Padi</i>	34

**BAB III PENOLAKAN *MASIN PENYABIK PADI* DI NAGARI
KAPELGAM KECAMATAN BAYANG PESISIR
SELATAN**

1. Adanya Kelemahan Teknologi yang dirasakan Petani	38
a. Harga Padi Menjadi Murah	38
b. Banyak Padi Yang Terbuang.....	44
c. Hancurnya Pematang Sawah dan Letak yang Jauh	49
2. Adanya Efek Teknologi yang dirasakan Petani.....	55
a. Ketakutan Akan Ketergantungan Pada Masin Penyabik Padi...	55
b. Ketidاكلancaran Irigasi Perairan Sawah.....	59
c. Tidak Ada Yang Akan Membajak Sawah.....	65
3. Hilangnya Mata Pencaharian Penduduk.....	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Kapelgam	25
2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	27
3. Jumlah Penduduk Nagari Kapelgam Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
4. Kesejahteraan Sosial Masyarakat Nagari Kapelgam.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.	Model analisis interaktif (<i>Interactive Model Analisis</i>)	23
	2.	Padi yang sedang dikipas untuk membuang ampas padi.....	42
	3.	Mesin perontok padi yang dimiliki Pak Makmur.....	61
	4.	Irigasi Sawah yang Ada di Nagari Kapelgam	64
	5.	Mesin bajak yang dipakai petani	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan	84
2. Pedoman Wawancara	85
3. Surat Izin Penelitian	87
4. Dokumentasi Penelitian.....	89
5. Glossarium	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari teknologi. Teknologi memberi berbagai kemudahan bagi manusia dalam melakukan aktifitasnya. Dengan adanya teknologi pekerjaan yang dahulunya terasa berat sekarang menjadi lebih mudah. Segala sesuatu yang dahulunya tidak bisa dikerjakan manusia, sekarang bisa dilakukan dengan teknologi. Jarak yang dahulunya terasa jauh tetapi dengan menggunakan teknologi dapat ditempuh dengan mudah dan dalam waktu yang relatif singkat. Orang akan semakin mudah untuk berpindah dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara yang lain berkat adanya teknologi dalam bidang transportasi. Semakin maju kehidupan manusia maka teknologi yang digunakan juga akan semakin canggih. Teknologi diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya.¹

Perkembangan teknologi sudah mencakup hampir seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat, seperti dalam bidang transportasi yaitu dengan penemuan berbagai alat transportasi darat, laut, dan udara. Dalam bidang komunikasi yaitu adanya teknologi yang menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia. Begitu juga dibidang pertanian, berbagai teknologi diciptakan, seperti penemuan traktor (mesin bajak).

Perkembangan teknologi pertanian disamping perubahan struktur perekonomian dan politik membawa perubahan yang mendasar pada

¹ Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press. Hal. 299

kehidupan masyarakat pedesaan sebagai petani atau orang yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertanian di pedesaan. Peran teknologi bila kita membicarakan soal perubahan sosial atau pembangunan pedesaan adalah sesuatu yang perlu sebagai satu faktor perubah.²

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan pemikiran pemikiran manusia dari jaman ke jaman, cara pemungutan hasil panen pertanian pun tahap demi tahap berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Tuntutan kebutuhan manusia akan pakan mendesak pemikir untuk memecahkan masalah-masalah bagaimana meningkatkan produksi kerja dengan waktu yang tersedia.

Dalam meningkatkan produksi, salah satu aspek yang harus ditekan serendah mungkin adalah masalah kehilangan produksi diwaktu panen. Sedangkan dalam meningkatkan kemampuan kerja adalah bagaimana menekan waktu yang dibutuhkan dalam memanen padi. Ini bertujuan agar waktu yang cepat dapat memungut hasil yang optimum dengan kehilangan produksi serendah mungkin dan efesiensi kerja serendah mungkin.

Dahulu petani menggunakan peralatan tradisional dalam membajak sawah seperti tenaga sapi dan manusia, tetapi sekarang bisa menggunakan mesin bajak atau traktor. Petani menggunakan traktor agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Begitu juga dalam proses pemanenan padi juga sudah menggunakan teknologi yaitu

² Sugihen, Bahrein T. 1997. *Sosiologi Pedesaan (suatu pengantar)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 53.

mesin perontok padi, dan mesin kipas padi yang memisahkan padi dengan ampas padi dengan cara memutar pedalnya.

Kehadiran mesin-mesin tersebut sangat membantu petani untuk melakukan pekerjaan di sawah. Pada awalnya untuk mengerjakan panen padi dilakukan dengan cara tradisional. Alat yang digunakan adalah ani-ani atau sabit. Ada beberapa tahapan dalam pemanenan padi sebelum masuknya teknologi dibidang pertanian, yang pertama dengan cara diinjak-injak, padi yang sudah dipotong dengan anai-anai atau sabit diletakkan diatas terpal lalu dipukul dan diinjak-injak sehingga padi akan terpisah dari batangnya. Cara ini akan memakan waktu, tenaga dan, biaya lebih bahkan sampai berhari-hari.³ Seiring berkembangnya pengetahuan manusia cara pemanenan padi pun mengalami kemajuan yaitu petani menggunakan alat yang dinamakan *tongkang*⁴.

Cara pemanenan padi dengan menggunakan tongkang ini sudah lebih mudah jika dibandingkan dengan cara menginjak-injak padi, tetapi masih membutuhkan tenaga lebih dan waktu yang dibutuhkan untuk memanen padi juga lebih lama bahkan juga bisa berhari-hari. Setelah pengetahuan manusia lebih berkembang lagi teknologi pun masuk kedalam sektor pertanian yaitu adanya mesin perontok padi dan pengipas padi. Cara kerja mesin ini adalah dengan memasukan padi yang sudah dipotong kedalam bak yang berisikan besi yang diputar oleh mesin sehingga padi akan terpisah dari batangnya.

³ <http://usu.ac.id/cours/download/313-m> diakses pada tanggal 1 Desember. Pukul 11:10 WIB.

⁴ *Tongkang* merupakan alat tradisional pemanen padi yang berbentuk kotak segi empat yang di bagian belakang, samping kiri dan samping kanannya dikasih terpal yang ditempelkan pada kayu dengan posisi berdiri. Penggunaan kokang ini yaitu dengan cara memukul padi pada bagian depan kokang sehingga padi akan rontok dan masuk kedalam kotak tersebut.

Dengan hadirnya mesin perontok dan mesin pemisah padi dengan ampas padi, pemanenan padi yang biasanya memakan waktu berhari-hari tersebut bisa teratasi, bahkan hasil panen padi jauh lebih baik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat, mesin-mesin yang digunakan untuk memanen padi pun juga mengalami perkembangan. Berbagai kemudahan terus diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁵ Mesin pemanen padi yang biasanya berjumlah dua jenis yaitu mesin perontok padi dan mesin kipas yang dalam proses pemanenannya masih menggunakan waktu, tenaga dan biaya lebih, sekarang hanya satu mesin saja yang berukuran besar yaitu mesin pemanen padi yang disebut masyarakat *masin panyabik padi*.

Masin panyabik padi adalah mesin yang berukuran besar. Mesin ini dioperasikan oleh dua orang operator yaitu pengemudi mesin dan pengontrol padi yang akan dimasuk kedalam karung. Cara operasi mesin ini adalah mesin dibawa ke sawah yang akan dipanen dan memotong padi dengan pisau pemotong yang ada di depan mesin tersebut dan terus berjalan mengitari sawah. Padi yang dipotong tersebut nantinya akan langsung masuk kedalam karung yang telah disediakan, dan mesin ini bisa beroperasi selama delapan jam per harinya.⁶

Di Sumareta Barat *masin panyabik padi* ini dikelola oleh CV. Cjaja Baru Central Yamaha yang beralamat di Jalan Damar Kota Padang Sumatera Barat. Hal ini disambut dengan baik oleh petinggi-petinggi pemerintahan,

⁵ <http://usu.ac.id/cours/download/313-m> diakses pada tanggal 1 Desember. Pukul 11:10 WIB.

⁶ Wawancara dengan Eng (pekerja mesin pemotong padi) pada 30 November 2014 pukul 11:59 WIB.

terutama dibidang pertanian. Pemerintah membuka peluang sebesar-besarnya bagi investor untuk bekerja sama dalam memperbaiki hasil produksi pertanian dengan teknologi di Sumatra Barat, karena untuk membeli mesin itu pemerintah daerah tidak sanggup. Hal ini dikarenakan harga untuk satu unit mesin tersebut adalah Rp.500 juta.⁷

Di Kabupaten Pesisir-Selatan *masin panyabik padi* ini sudah masuk pada bulan Maret 2014 dan langsung beroperasi di Kecamatan Bayang yang dikelola oleh Bapak Parman (38 tahun). Selain sebagai pengelola mesin, Pak Parman juga sebagai kepala kampung di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang. Pak Parman inilah yang bertugas untuk mensosialisasikan mesin, dan jika ada petani yang ingin memakai jasa mesin ini harus melapor pada Pak Parman terlebih dahulu. *Masin panyabik padi* ini pertama kali dioperasikan di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir-Selatan.

Kapelgam merupakan salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Bayang Pesisir-Selatan yang 80% masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani. Di Nagari kapelgam terdapat 6 kelompok tani yaitu, Banda Talao, Subarang Aia, Banda Sago, Cubadak, Garumbuang dan, Kandiko. Anggota setiap kelompok tani berjumlah 75 kartu keluarga (KK), keluarga yang bermatapencaharian sebagai petani.⁸

Keberadaan *masin panyabik padi* yang berada di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir-Selatan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi petani dalam proses pemanenan padi. Kemudahan yang

⁷ Wawancara dengan Bapak Parman (38 tahun) pada tanggal 30 November 2014 Pukul 09:15 WIB

⁸ Wawancara dengan Bapak Parman (38 tahun) pada tanggal 27 Agustus 2015 pukul 17:35 WIB

diberikan antara lain: (1) petani tidak perlu lagi mengantarkan terpal untuk meletakkan padi yang akan dipanen. (2) petani tidak perlu lagi mengantarkan nasi untuk para penyabit padi yang biasanya dalam proses pemanenan padi para penyabit akan diantarkan nasi dua kali sehari yaitu pagi dan siang hari. (3) petani tidak perlu lagi membeli rokok untuk para penyabit padi yang masing-masing penyabit padi harus dibelikan satu bungkus rokok perorang dan, (4) petani tidak perlu berpanas-panasan untuk mengisikan padi ke dalam karung setelah padi dipanen karena semua itu akan dilakukan oleh *masin panyabik padi* tersebut. Petani hanya cukup memberitahukan dimana letak sawah yang akan dipanen dan menunggu hasil padi yang sudah dipanen dengan bayaran 15% dari hasil panen yang didapatkan.

Pembagian upah untuk memanen padi dengan cara lama adalah 10 *sukek* untuk satu orang penyabit padi dan biasanya untuk menyabit padi yang berjumlah 1.000 *sukek* padi dibutuhkan tujuh orang penyabit padi, jika dikalikan $7 \times 10 = 70$ *sukek* padi. Untuk upah perontok padi adalah 8 *sukek* dalam 100 padi, jika padi yang didapatkan 1.000 *sukek* padi maka upah untuk perontok padi adalah 80 *sukek* padi. Dan untuk pengipas padi upahnya 5 *sukek* padi dalam 100 *sukek* padi, jika padi yang didapatkan 1.000 *sukek* padi maka upah untuk pengipas padi adalah 50 *sukek* padi. Jika ditotal biaya untuk memanen 1000 *sukek* padi adalah 200 *sukek* padi atau 20% dan ini belum termasuk biaya makan, kopi, dan rokok penyabit padi.⁹ Upah ini tentu saja lebih mahal jika dibandingkan dengan *masin panyabik padi* yang hanya

⁹ Wawancara dengan Buk Ros (55 Tahun) pada tanggal 08 Desember 2014 pukul 10:48 WIB.

memakan biaya 15% dari hasil panen atau 150 *sukek* padi dalam 1.000 *sukek* padi¹⁰.

Kehadiran *masin panyabik padi* dalam masyarakat di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir-Selatan memang memberikan kemudahan bagi petani, baik dari segi waktu, tenaga dan, biaya. Akan tetapi kenyataannya 80% petani menolak untuk menggunakan mesin pemanen padi ini.¹¹

Bentuk Penolakan yang dilakukan oleh petani yaitu berupa (1) tidak menghadiri sosialisasi *masin panyabik padi*, (2) petani tidak mau melihat *masin panyabik padi* ini saat beroperasi, dan (3) petani tetap menggunakan cara lama untuk memanen padi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena seperti yang dijelaskan di atas bahwasanya banyak sekali kemudahan dalam pemanenan padi jika masyarakat menggunakan mesin baru tersebut.

Penelitian yang terkait adalah penelitian yang dilakukan Nurbaiti dalam penelitiannya yang berjudul “Inovasi Pertanian di Nagari Andaleh dari Padi Tanam Sarumpun ke Padi Tanam Sabatang” dijelaskan bahwa adanya perubahan sosial ekonomi masyarakat yang betul-betul bisa menambah hasil panen masyarakat tani padi sawah dengan lahan yang semakin terbatas ini, dengan tujuan bila hasil panen sudah bertambah diharapkan ekonomi dan

¹⁰ Wawancara dengan Eng (pekerja mesin pemotong padi) pada 30 November 2014 pukul 11:59 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Parman (38 tahun) Pengelola *Masin Panyabik Padi* pada tanggal 27 agustus 2015 pukul 17:35

pendapatan petani padi sawah juga meningkat sehingga petani bisa perlahan-lahan lepas dari belenggu kemiskinan dan bisa menduduki level sejahtera.¹²

Penelitian lain yang terkait adalah penelitian yang dilakukan oleh Renia Karlina dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Difusi Inovasi Layanan Listrik Prabayar PT. PLN (Persero) APJ Surakarta Terhadap Adopsi Inovasi Pada Masyarakat Surakarta” dijelaskan bahwa difusi yang dilakukan masyarakat Kota Surakarta mengadopsi program Layanan Listrik Prabayar ini melalui beberapa tahapan. Waktu yang dibutuhkan dalam penerimaan inovasi berbeda pada setiap individu. Faktor yang mempengaruhi kecepatan proses adopsi yaitu faktor pendidikan, pengalaman, kepentingan, ekonomi, interaksi, serta sumber daya yang dimiliki. Selain itu dalam penelitian ini diantara anggota sistem sosial yang memegang peranan penting dalam proses difusi adalah agen pembaharuan proses difusi murni dilakukan oleh PLN. Selanjutnya berperan sebagai agen pembaharuan dalam difusi Program Layanan Listrik Prabayar di Kota Suarakarta yaitu para karyawan PT. PLN (Persero) APJ Surakarta. Dalam penelitian ini tidak ada pemuka pendapat yang membantu mempercepat proses difusi ke masyarakat. Dalam penelitian ini masyarakat sebagai adopter terbagi menjadi beberapa kelompok adopter sesuai dengan kecepatan mereka dalam menerima inovasi baru.¹³ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai penolakan mesin panyabik

¹² Nurbaiti. 2011. Inovasi Pertanian Di Nagari Andaleh Dari Padi Tanam Sarumpun ke Padi Padi Tanam Sabatang (2008-2010). Studi sejarah Sosial Ekonomi . Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

¹³ Renia Karlina. 2011. *Studi Difusi Inovasi Layanan Listrik Prabayar PT.PLN (Persero) APJ Surakarta Terhadap Adopsi Inovasi Pada Masyarakat Surakarta Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Universitas Sebelas Maret Surakarta

padi di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir-Selatan. Dimana mesin ini merupakan mesin yang diciptakan untuk memanen padi dan memberikan kemudahan bagi petani dalam proses pemanennanya, namun petani malah menolak kehadiran mesin ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus permasalahan penelitian ini mengenai faktor penyebab penolakan *mesin panyabik padi* oleh petani Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang. Padahal mesin pemanen padi disatu sisi menawarkan berbagai kemudahan bagi petani dan keuntungan yang lebih besar akan tetapi petani menolak kehadiran mesin tersebut. Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah *Mengapa petani menolak mesin panyabik padi padi di Nagari kapelgam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir-selatan?*

C. Tujuan

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan penyebab petani menolak *mesin panyabik padi* di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Pesisir-Selatan.

D. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis penelitian ini dapat menjadi salah satu karya ilmiah dalam Sosiologi dan Antropologi

2. Secara Akademis penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para peneliti lainnya yang tertarik meneliti tentang inovasi teknologi pertanian.

E. Kerangka Teori

Dalam mengamati faktor-faktor penyebab petani menolak *masin panyabik padi* di kenagarian kapelgam Kecamatan Bayang, maka dapat di analisis dengan Teori Inovasi oleh Everett M. Rogert dan F. Floyd Shoemakers. Menurut Everett M. Rogert F. Floyd Shoemakers inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang di anggap baru oleh seseorang.¹⁴

Kebaruan inovasi itu diukur secara subyektif, menurut pandangan individu yang menangkapnya. Jika sesuatu ide di anggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi (baru bagi orang itu). Suatu inovasi mungkin telah lama diketahui oleh seseorang beberapa waktu yang lalu (yaitu ketika ia kenal dengan ide itu) tetapi ia belum mengembangkan sikap suka atau tidak suka terhadapnya, apakah ia menerima atau menolaknya.

Everett M. Rogers dan Floyd Shoemaker menyatakan ada dua komponen ide dalam inovasi, yaitu; (1). Inovasi yang tidak punya wujud fisik, misalnya ideologi, (2). Inovasi yang mempunyai wujud objek (fisik), misalnya traktor, insektisida.¹⁵ Everett M. Rogers dan Floyd Shoemaker menjelaskan ada anggota sistem sosial yang memegang peranan penting dalam proses inovasi, yakni; (1). Pemuka pendapat ialah seseorang yang relatif sering dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain untuk

¹⁴ Rogers, Everett M, Floyd Shoemaker. 1986. Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. Surabaya: Usaha Nasional

¹⁵ *Ibid. hal 31.*

bertindak dalam cara tertentu, secara informal. Para pemuka pendapat berpengaruh terhadap proses penyebaran inovasi. (2). Agen pembaru adalah orang yang aktif berusaha menyebarkan inovasi ke dalam suatu sistem sosial. Agen pembaru adalah tenaga profesional (petugas) yang mewakili lembaga pembaruan yakni instansi atau organisasi yang berusaha mengadakan pembaharuan masyarakat dengan jalan menyebarkan ide-ide baru.¹⁶

Everett M. Rogers dan Floyd Shoemaker mengatakan keputusan inovasi adalah proses mental, sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai mengambil keputusan untuk menerima atau menolaknya dan mengukuhkannya. Keputusan inovasi merupakan suatu tipe pengambilan keputusan yang khas¹⁷. Everett M. Rogers dan Floyd Shoemaker menyatakan ada beberapa tipe keputusan inovasi, yaitu; (1). Keputusan otoritas, yaitu keputusan yang dipaksakan kepada seseorang oleh individu yang berada dalam posisi atasan, (2). Keputusan individual, yaitu keputusan dimana individu yang bersangkutan ambil peranan dalam pembuatannya.

Keputusan individual ini ada dua macam, yaitu: (1). Keputusan opsional yakni keputusan yang dibuat oleh seseorang terlepas dari keputusan-keputusan yang dibuat oleh anggota system, (2). Keputusan kolektif yakni keputusan yang dibuat oleh individu-individu yang ada dalam system sosial melalui konsensus.

Everett M. Rogers dan Floyd Shoemaker menyatakan ada sifat-sifat inovasi sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid. Hal 35*

¹⁷ *Ibid. Hal 35*

- a. Keuntungan Relatif adalah tingkatan dimana suatu ide baru dianggap suatu yang lebih baik daripada ide-ide yang ada sebelumnya.
- b. Kompatibilitas merupakan sejauh mana suatu inovasi di anggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan penerima. Ide yang tidak kompatibel dengan ciri-ciri sistem sosial yang menonjol akan tidak diadopsi secepat ide yang kompatibel.
- c. Kompleksitas adalah tingkat di mana suatu inovasi dianggap relative sulit untuk dimengerti dan digunakan. Suatu ide baru mungkin dapat digolongkan ke dalam kontinum “rumit sederhana”.
- d. Triabilitas ialah suatu tingkat dimana suatu inovasi dapat dicoba dengan skala kecil. Ide baru yang dapat dicoba biasanya diadopsi lebih cepat daripada inovasi yang tak dapat dicoba lebih dulu.
- e. Observabilitas adalah tingkat di mana hasil-hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Hasil inovasi-inovasi tertentu mudah dilihat dan dikomunikasikan kepada orang lain sedangkan beberapa lainnya tidak.¹⁸

Everett M. Rogers dan Floyd Shoemaker proses keputusan inovasi untuk menerima atau menolak inovasi bukanlah tindakan yang sekali saja. Adapun proses keputusan inovasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan, dimana seseorang mengetahui adanya inovasi dan memperoleh beberapa pengertian tentang bagaimana inovasi itu berfungsi. Proses pengenalan ini meliputi kesadaran atau pengetahuan

¹⁸ *Ibid. hal 146.*

mengenai adanya inovasi, pengetahuan teknis, dan pengetahuan prinsip

- b. Persuasi, dimana seseorang membentuk sikap berkenaan atau tidak berkenaan terhadap inovasi
- c. Keputusan, dimana seseorang terlibat dalam kegiatan yang membawanya pada pemilihan untuk menerima atau menolak inovasi
- d. Konfirmasi, dimana seseorang mencari penguat bagi keputusan yang telah dibuatnya.

Begitu juga halnya dengan faktor penyebab petani menolak *masin panyabik padi* di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang, dimana mesin ini merupakan sesuatu yang baru di kecamatan Bayang, khususnya di Nagari Kapelgam dan belum pernah dikenal sebelumnya.

Komponen ide dalam inovasi pada Nagari Kapelgam berupa inovasi fisik yaitu, mesin pemotong padi yang diperkenalkan kepada masyarakat Nagari Kapelgam. Anggota sistem sosial yang memegang peranan penting dalam proses inovasi ini adalah Bapak Parman selaku wali kampung serta sebagai pengelola mesin tersebut, Bapak Busrial sebagai ketua kelompok tani yang aktif menyebarkan informasi mengenai *masin panyabik padi* tersebut.

Everett M. Rogers dan Floyd Shoemaker menyatakan sifat inovasi yaitu adanya keuntungan relative, dimana keuntungan relative ini merupakan tingkatan ide baru dianggap suatu yang lebih baik dari pada ide-ide sebelumnya. Begitu juga halnya dengan penolakan *masin panyabik padi* di

Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang, dimana dengan adanya mesin ini akan memberikan kemudahan pada petani pada proses pemanenan padi.

Sifat inovasi lainnya menurut Everett M. Rogers dan Floyd Shoemaker adalah triabilitas, ialah tingkat dimana suatu ide baru dapat dicoba dengan skala kecil. Begitupun dengan penolakan *masin panyabik padi* di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang, ide baru berupa mesin pemanen padi ini telah dicoba di Nagari Kapelgam dalam skala kecil yaitu kepada orang-orang terdekat dari Pak Parman terlebih dahulu sebelum menyebar pada petani yang lain.

F. Penjelasan Konsep

1. Inovasi

Inovasi adalah setiap ide yang dibayangkan sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu. Ide itu mungkin sudah ada di tempat lain atau di kalangan orang lain, tetapi tidak dapat mengubah pengaruhnya terhadap individu yang menemukannya dan yang membayangkannya sebagai sesuatu yang baru.¹⁹ Inovasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu perubahan berupa alat pemanen padi yang dikenal masyarakat dengan *masin panyabik padi* yang sebelumnya mesin ini belum pernah dikenal oleh masyarakat Nagari Kapelgam.

2. Teknologi Pertanian

Akmadi (2004), berpendapat bahwa teknologi adalah suatu alat untuk mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari

¹⁹ H. Iauer, Robert. 2003. Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 227

dalam hal menyediakan kebutuhan dasar dan juga dimanfaatkan dalam kegiatan ekonomi.²⁰ Sedangkan pertanian merupakan sebuah cara untuk mengamati, memelihara, atau membajak tanah, ladang, atau lapangan agar memberikan manfaat. Adapun pengertian menurut beberapa para ahli, yaitu :

- a. T. Mosher, pertanian adalah sejenis proses produksi yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan.
- b. Sri sulestari, pertanian adalah suatu jenis usah yang menekankan pada kegiatan pengolahan tanah, tanaman yang ditanam berupa tanaman pangan.
- c. Indianto Karwan A. Salikin, pertanian adalah bagian agroekosistem yang tidak dapat dipisahkan dengan subsitem kesehatan dan lingkungan alam, manusia, dan budaya yang saling berkaitan dalam suatu proses produksi untuk kelangsungan hidup bersama.²¹ Teknologi pertanian yang dimaksud pada penelitian ini merupakan alat yang dibuat untuk memudahkan petani dalam memanen padi serta akan meningkatkan produksi padi.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Pesisir-Selatan. Peneliti memilih lokasi ini karena Nagari

²⁰ <http://Pustaka Unpad.ac.id/wp-content/upload>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2016. pada pukul 19. 20 WIB

²¹ [http// Pengertian Pertanian Menurut Para Ahli _ Dilihatya.htm](http:// Pengertian Pertanian Menurut Para Ahli _ Dilihatya.htm). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2015. Pukul 10.15 WIB

Kapelgam merupakan yang pertama kalinya diperkenalkan *masin panyabik padi* pada Kabupaten Pesisir-Selatan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pertanian serta kesejahteraan petani di Nagari Kapelgam. Namun masyarakat setempat malah menolak kehadiran *masin panyabik padi* tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang penolakan *masin panyabik padi* di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Pesisir-Selatan.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertumpu pada paradigma defenisi sosial. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²² Melalui pendekatan kualitaif ini peneliti dapat memperoleh informasi berupa ungkapan atau penuturan langsung dari para petani mengenai faktor penolakan *masin panyabik padi*.

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian studi kasus (*case study*) untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu (kasus) yang bersifat apa adanya. Jenis penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang

²² Moleong, J. Lexy. 1994. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 3

dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus yaitu mengenai faktor penyebab penolakan *masin penyabik padi* di Nagari Kapelgam. Studi instrinsik ini bersifat lebih komperhensif, intens, rinci, dan mendalam serta diarahkan kepada upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kekinian atau kontemporer. Fenomena kekinian yang terjadi adalah tentang faktor penolakan *masin panyabik padi* di Nagari Kapelgam.²³

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling, yaitu *purposive sampling* (sampel bertujuan) dimana sampel ditetapkan sengaja oleh peneliti. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.²⁴ Oleh sebab itu, informan yang dipilih yaitu petani, buruh tani, dan pengelola mesin.

Kriteria informan dari penelitian ini yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan masalah penelitian yaitu (1). Petani yang menggunakan mesin pemanen dan petani yang menolak untuk menggunakan mesin pemanen padi. (2). Pengelola mesin pemanen padi, serta pihak lain yang terkait dengan pengadaan mesin pemanen padi ini.

Jumlah informan yang penulis pilih dari para petani di Nagari Kapelgam

²³ Burhan Bungin 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo. Hal: 20

²⁴ Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika., hlm 106.

Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebanyak 34 orang. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh sama dan mengalami kejenuhan pada hasil jawaban wawancara sehingga peneliti mendapatkan jumlah informan sebanyak 27 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Tujuannya adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang (aktor) yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif.²⁵ Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati, akan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independent yaitu mengamati kegiatan petani di sawah secara langsung, akan tetapi peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan petani di sawah.

Observasi awal peneliti lakukan pada bulan Maret 2014 pada pukul 07.20 WIB, peneliti awalnya sedang mengantarkan nasi untuk para penyabit padi yang sedang menyabit padi peneliti sendiri.

²⁵ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 312.

Kemudian peneliti melihat *Masin penyabit padi* masuk ke sawah dan menyabit padi salah seorang petani yang jaraknya tidak jauh dari sawah peneliti. Terlihat ada beberapa petani yang ikut menyaksikan *masin panyabik padi* tersebut beroperasi. Setelah mesin tersebut selesai mengerjakan sawah yang berada didekat sawah peneliti tersebut *masin panyabik padi* itupun bergerak menuju ke sawah petani lainnya.

Observasi berikutnya peneliti lakukan pada tanggal 1 November 2015 pada pukul 08.00 WIB, observasi selanjutnya dilakukan ke sawah-sawah milik petani yang pada saat itu sedang panen padi. Terlihat cara memanen padi yang dilakukan oleh petani sudah tidak menggunakan *masin panyabik padi lagi*. Petani sudah kembali menggunakan buruh tani dalam pemanenan padi. Tak seorang pun dari petani yang menggunakan mesin tersebut. Kegiatan memanen padi terlihat santai karena cuaca sangat cerah.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat bebas dan mendalam melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur. Pengumpulan data dengan wawancara dapat memberikan informasi secara rinci dan lebih mendalam mengenai penyebab petani menolak menggunakan *masin penyabit padi*. Wawancara yang dilakukan menggunakan beberapa pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat

perekam, setelah melakukan wawancara penulis menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara mendatangi keberadaan informan seperti di sawah, rumah Wali Nagari, rumah Wali Kampung dan rumah ketua kelompok tani atau tempat-tempat yang sudah dijanjikan oleh informan sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dengan informan berlangsung beberapa kali tergantung kepada kedekatan dan keterbukaan informan menceritakan mengenai penolakan akan *masin penyabik padi* di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir-Selatan. Wawancara pertama peneliti lakukan di tempat kediaman pengelola *masin penyabik padi* pada pukul 07.15 WIB, setelah itu hari berikutnya dilanjutkan ke sawah-sawah milik petani dan kerumah-rumah milik petani yang sudah maupun belum pernah memakai *masin penyabik padi* tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁶ Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang,²⁷ dengan adanya dokumentasi

²⁶ Arikunto, Suharsimi. 1989. Manajemen Penelitian. Jakarta : Depdikbud Dikti P2LPTK

²⁷ Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

ini dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁸

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh adalah data-data dokumen tentang jumlah petani di Nagari Kapelgam, data-data dokumen tentang lokasi penelitian, serta data-data lainnya yang menyangkut tentang penolakan *masin penyabik padi* di Nagari Kapelgam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir-Selatan.

5. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian ini, penulis melakukan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan melakukan berbagai metode dalam mencari keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga terdapat tiga triangulasi data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁹

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data yang dilakukan adalah melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau

²⁸ Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

²⁹ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hlm 241

dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Kemungkinan semua data benar, tetapi sudut pandangnya saja yang berbeda-beda.

6. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik *Interaktif model of analysis* yang terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data, *display data* dan *verifikasi*. Tujuan dipakainya analisis ini adalah untuk mendapatkan kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data. Cara analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam bentuk uraian lengkap. Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang kemudian difokuskan pada faktor-faktor petani menolak mesin *kubota* pemanen padi. Data yang direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

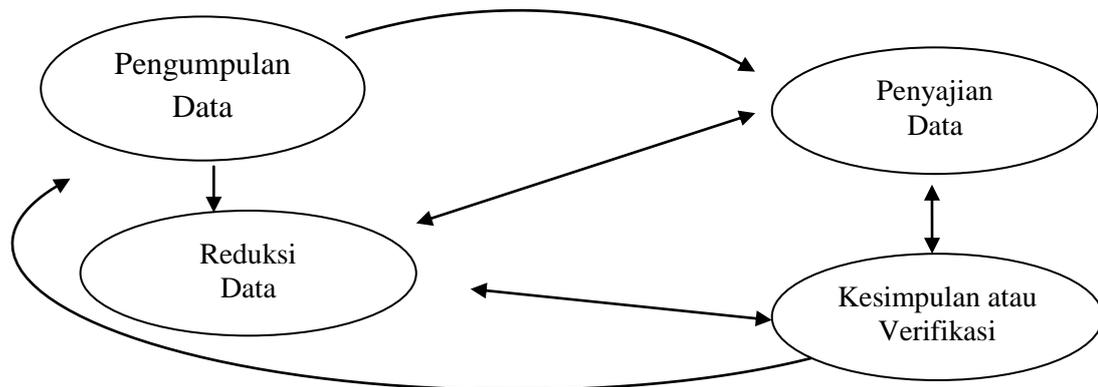
b. Display Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang

lebih dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu faktor-faktor penolakan mesin *kubota* pemanen padi.

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Verifikasi merupakan mengecek kembali penulisan dan melakukan tinjauan kembali mengenai faktor-faktor petani menolak mesin *kubota* pemanen padi. Data yang diperoleh disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Proses ini sesuai pada model analisis interaktif oleh Milles dan Huberman:



Gambar. 1 : Model analisis interaktif (*Interactive Model Analysis*).³⁰

³⁰ Milles B dan A. Michael Huberman.1992.*Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Pres.